

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diera globalisasi, seperti sekarang ini ketergantungan akan suatu informasi dalam media menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Informasi-informasi yang aktual, akurat dan menarik dan juga kecepatan berita seakan menjadi tuntutan bagi khalayak saat ini. Informasi saat ini, tidak hanya dapat ditemukan dan dilihat dalam media cetak maupun media televisi. Akan tetapi, yang paling baru adalah media *online*. Khalayak saat ini mulai memanfaatkan media *online* karena informasi yang didapat lebih mudah diakses di mana pun dengan koneksi internet dibanding dengan media konvensional yang masih memiliki keterbatasan waktu.

Hadirnya media massa dalam lingkup masyarakat menjadi hal yang biasa saat ini. Media Massa mampu dijadikan sebagai rutinitas setiap hari dan merupakan sarana untuk mencari informasi. Masyarakat dapat mengetahui peristiwa apa saja saat ini melalui media massa bahkan sebelum pemberitaan di media konvensional memberitakannya. Setiap peristiwa dapat menjadi suatu realita pemberitaan di media massa. Pesan n m edia adalah konstruksi realita atas suatu kejadian dimana bahasa merupakan unsur utama dan instrumen pokok dalam menarasikan *Realtias*. Setiap teks di pemberitaan media massa dapat cepat diterima oleh masyarakat diterima begitu saja kebenarannya.

Media massa secara garis besar di bedakan menjadi dua, media massa moderen dan media massa tradisional. Media massa moderen tersentuh dengan

adanya kemajuan teknologi. Contohnya seperti media massa cetak yang merupakan media yang penyampaiannya pesannya berbentuk tulisan dan gambar yang di cetak berupa lembaran, serta media massa elektronik adalah sebuah media yang dalam menyampaikan informasinya melalui bentuk audio dan visual seperti radio dan televisi maupun internet.

Dunia media massa telah menjadi salah satu bagian terpenting dalam sejarah Indonesia. Semenjak kemunculannya yang pertama kali pada abad ke-17 sebelum Indonesia merdeka, dunia media massa telah mengambil perannya sebagai saksi perkembangan tanah air. Mulai dari zaman Kolonial Belanda yang memuat berita-berita resmi pemerintahan, berita lelang dan berita kutipan dari harian-harian di Eropa. Pada zaman penjajahan Jepang media massa digunakan untuk propaganda serta memuji-muji pemerintah maupun tentara Jepang.

Pada zaman Revolusi atau Orde Lama, media massa menjadi salah satu alat perjuangan untuk kemerdekaan bangsa Indonesia dan juga menjadi media partisipan yang digunakan Partai Politik untuk propaganda. Sedangkan pada masa Orde Baru digunakan sebagai terompet masyarakat dan menyokong aksi-aksi mahasiswa maupun pemuda untuk menentang kebijaksanaan Orde Lama. Namun media massa mengalami perubahan dengan sendirinya mencerminkan situasi dan kondisi dari kehidupan masyarakat dimana media massa itu bergerak.

Pasca pemerintahan Orde Baru, media massa mendapat angin segar kebebasan. Kebebasan pers yang dahulu pada masa pemerintahan Presiden Soeharto mendapatkan banyak kekangan dari pemerintah pada saat itu, kini serasa

mendapatkan kebebasannya. Pasca reformasi kebebasan pers berkembang pesat melampaui ruang dan waktu (Rusman, 2009:69).

Dalam penyajiannya, media massa dituntut memberikan informasi yang benar dan cepat serta dapat menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi atau berita yang berdasarkan fakta maupun peristiwa. Berita harus objektif tidak boleh memihak, karena berita memiliki *power* untuk menciptakan opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur tersebut agar tidak ada pihak yang dirugikan (Kusumaningrat,2006:47).

Selain sebagai penyebar informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial, seperti yang diungkapkan oleh Zaenuddin dalam bukunya. Keberadaan media dianggap sebagai “kekuatan keempat” (*The Fourth State*) dalam sistem politik kenegaraan. Media sering dimanfaatkan sebagai pembela kebenaran dan keadilan, sekaligus juga sebagai pembentuk opini publik (Zaenuddin, 2011;10).

Media massa di gunakan untuk menjangkau khalayak sehingga media massa memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat termasuk politik ,hal tersebut di sampaikan oleh jhon locke bahwa media pilar ke empat dalam demokrasi. (Cangara, 2014:72)

Media massa yang mempunyai tujuan dapat menginformasikan informasi dengan fakta dan aktualitas yang tinggi ,seharusnya menjadi salah satu pusat informasi yang bermanfaat.

Media massa memunculkan media baru yaitu media *online*. Media *online* ini perspektif kajiannya terletak pada kapasitas komunikasinya. Sehingga khalayak yang diraih oleh media *online* memiliki kemampuan untuk memberi respon komentar secara langsung yang ditulis ke dalam kolom komentar. Khalayak *online* dalam proses komunikasi merupakan *full participant*.

Pada era *new media* saat ini berkembang pesat di dalam kehidupan kita. Internet menawarkan kemudahan untuk kebutuhan setiap hari. Dengan hanya mengakses internet kita mendapatkan berbagai informasi yang cepat dari belahan dunia dengan waktu yang singkat. Dibanding dengan media massa lain, internet memiliki kelebihan daya simpan yang tak terhingga, sehingga segala sesuatu yang mengenai masa lampau bisa kita dapatkan informasinya melalui internet.

Kehadiran media baru (*new media*) menyebabkan perubahan dalam banyak bidang yaitu perubahan dari *modernity* ke *postmodernity*, meningkatkan aktifitas proses globalisasi, dimana adanya pergantian pemikiran di dunia Barat, dari era industri manufaktur oleh *postindustrial* ke era digitalisasi komputer oleh kaum kapitalis. Semua dilakukan untuk memberikan pembaharuan terhadap gaya hidup yang diinginkan oleh masyarakat modern saat ini. Sementara, kata *New* dalam *new media* membawa makna ideologis bahwa baru sama dengan lebih baik, adanya pergeseran pemikiran, dimana konotasi "*the new*" ini diambil atau diperoleh dari sebuah keyakinan kaum modernis dalam perkembangan sosial yang dibawa oleh kecanggihan teknologi. Istilah *new* atau baru berkaitan dengan internet atau pun tv digital. (Boediman, 2015:15)

Isu-isu yang banyak diangkat dalam media *online* masih sama dengan isu yang diangkat oleh media konvensional, namun sifatnya yang sangat cepat, membuat media *online* lebih cepat perkembangan isu yang sedang hangat dibicarakan. Bahkan sekarang banyak fenomena bahwa media konvensional saat ini akan mengikuti pada isu yang telah diangkat oleh media *online*, sehingga media *online* memiliki nilai tambah tersendiri.

Pada awal tahun 2018 tepatnya pada bulan Januari media online dibumihkan dengan salah satu penangkapan artis yang sedang naik daun. Banyak artis yang terjerat kasus narkoba, salah satunya Jenifer Dunn, artis peran yang mempunyai wajah yang cantik dan postur tubuh yang seksi, menjadi sorotan media di mana saja. Jenifer Dunn awalnya diisukan dengan menjadi perebut suami orang lain, dengan beredarnya berita tersebut nama artis Jenifer Dunn semakin terpampang di media online mana saja, hingga awal Januari Jenifer Dunn pun tersangkut kasus penyalahgunaan narkoba, dan ditetapkan sebagai tersangka. Pada penelitian ini peneliti ingin mencari makna pembingkai berita foto Jenifer Dunn yang terjerat kasus narkoba yang ditampilkan di dua media online.

Dalam media, penulisan suatu berita dikonstruksikan dari hal bernama realitas, namun terkadang hal itu dikonstruksikan tidak sesuai dengan realita yang ada, yang mana sebuah berita yang dikonstruksikan tidak sesuai dengan hasil yang konstruksinya, yang artinya berita yang disampaikan dalam media ternyata menyimpan subjektivitas penulis dan menonjolkan salah satu pihak saja.

Dalam hal ini salah satu media online kapanlagi.com membingkai berita foto artis jenifer dunn terjerat kasus narkoba yang ketiga kalinya dengan menampilkan foto ekspresi dari wajah jenifer dunn Banyak pemingkaiian berita dari sudut mana pun , dalam pemberitaan jenifer dunn selalu diikuti oleh media kapanlagi.com , pemingkaiian berita jenifer dunn bukan hanya dilakukan oleh media kapanlagi.com saja, seperti pemingkaiian berita tentang jenifer dunn dilakukan oleh media online tribunews.com yang membingkai berita jenifer dunn dalam berkala tetapi dalam hal ini tribunews.com tidak mengangkat berita jenifer dunn dengan sudut pandang berbeda dan memiliki pemingkaiian berita yang berkala sehingga pembaruan berita jenifer dunn terangkat dan menarik.

Penulisan suatu berita dalam media, selalu dibentuk dari hal yang bernama realitas, yang mana terkadang realitas yang disampaikan dalam media tersebut tidak sama dengan realitas yang dibingkai. Berita yang dimuat di media adalah hasil bentukan dari pengetahuan dan pikiran dari wartawan. Artinya bahwa sebelum memuat suatu berita, berita tersebut sudah diolah sesuai dengan kepentingan dan ideologi media.

Untuk membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita yang ada maka akan digunakan analisis *framing* milik Robert Entman. *Framing* Entman sendiri ditekankan bagaimana menggambarkan pada suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* milik Robert N. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: *Define Problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, *Diagnose Causes* (memperkirakapenyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari

masalah, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut. (Eryanto,2012:223).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah : maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : bagaimana makna pembingkai berita jenifer dunn dalam media online kapanlagi.com dan tribunnews.com pada sudut pandang yang berbeda dengan menggunakan analisis framing Robert Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar mengetahui bagaimana pembingkai berita foto jenifer dunn terjerat kasus narkoba pada dua media online kapanlagi.com dan tribunnews.com dan untuk apa media membingkai berita selebritis tersebut

1.4 manfaat penelitian

penelitian ini di harapkan memberikan manfaat praktis dan akademis bagi beberapa pihak di antaranya :

1. Aspek teoritis

peneliti berharap penelitian ini kelak menjadi rujukan serta saran bagi penelitian-penelitian komunikasi yang berkaitan dengan analisi framing yang berlatarkan pembingkai sebuah berita di media online.

2. Aspek praktis

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai kegunaan praktis bagi para pelaku media serta dapat di jadikan referensi pengguna media.

